



Melihat ke Depan: Tantangan Kontemporer dalam Merangkai Pemahaman Orang Kristen Tentang Akhir Zaman

Septinus Hia¹, Hasahatan Hutahaean²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

septinushia929@gmail.com, hasea2014@gmail.com

Abstract:

In church history, the secrets of the end times discussed in the Bible have caused much turmoil and controversy compared to other teachings, various interpretations have emerged in every age as a response to this phenomenon. Although Christian understanding of the end times has existed for thousands of years, contemporary challenges exist in understanding this topic. One of the contemporary challenges in framing Christian understanding of the end times is related to very fast social and technological changes. A qualitative approach is the step used in writing this article using books or journals that are appropriate to this topic. The results of the analysis are then described descriptively and systematically according to the author's concept. Where the author will describe contemporary challenges such as technological developments, scientific advances, social and environmental changes, and cultural and political influences and at the end of the discussion the author describes the importance of being connected to the Scriptures and Christ as a foundation for Christians in understanding the end times in this era. this contemporary. The results of this study are to provide an understanding for Christians that in facing contemporary challenges in constructing an understanding of the end times, a holistic and multidisciplinary approach is needed. Technology, science, and social and environmental change, as well as culture and politics must be integrated to deepen understanding of the end times. However, it is important for Christians to stay connected to the Scriptures as the inspired Word of God.

Keywords: contemporary challenges, christians, end of time

Abstrak:

Dalam sejarah gereja, rahasia akhir zaman yang dibahas dalam Alkitab telah menimbulkan banyak gejolak dan kontroversi dibandingkan ajaran lainnya, berbagai tafsiran muncul di setiap zaman sebagai respons terhadap fenomena tersebut. Meskipun pemahaman Kristen tentang akhir zaman telah ada selama ribuan tahun, tantangan kontemporer hadir dalam memahami topik ini. Salah satu tantangan kontemporer dalam merangkai pemahaman Kristen tentang akhir zaman adalah berkaitan dengan perubahan sosial dan teknologi yang sangat cepat. Pendekatan kualitatif merupakan Langkah yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan menggunakan buku atau jurnal yang sesuai dengan topik ini. Hasil analisis tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif dan sistematis sesuai dengan konsep penulis. Di mana penulis akan menguraikan tantangan kontemporer seperti perkembangan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan, perubahan sosial dan lingkungan, dan pengaruh budaya dan politik dan di akhir pembahasan penulis menguraikan tentang pentingnya terhubung dengan Kitab Suci dan Kristus sebagai landasan bagi orang Kristen dalam memahami akhir zaman di era kontemporer ini. Hasil dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman bagi orang Kristen bahwa dalam menghadapi tantangan kontemporer dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman, perlu adanya pendekatan yang holistik dan multidisiplin. Teknologi, ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial dan lingkungan, serta budaya dan politik harus diintegrasikan untuk memperdalam pemahaman tentang akhir zaman. Namun, penting bagi orang Kristen untuk tetap terhubung dengan Kitab Suci sebagai Firman Allah yang telah diilhamkan-Nya.

Kata kunci: tantangan kontemporer, orang kristen, akhir zaman



PENDAHULUAN

Akhir zaman merupakan topik yang selalu menjadi perdebatan secara terus menerus dan merupakan bagian dari iman Kristen.¹ Pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman selalu merujuk pada sejumlah tanda-tanda yang dianggap menunjukkan bahwa akhir zaman semakin dekat. Interpretasi yang beragam tentang akhir zaman menyebabkan kekeliruan dalam memahami akhir zaman tersebut. Hendra Yohanes menjelaskan bahwa ada pandangan yang beranggapan bahwa pembahasan tentang akhir zaman tidak relevan bagi kehidupan orang Kristen masa kini, karena berbagai pandangan teologis dan interpretasi yang beragam.² Hal serupa juga dijelaskan oleh Erickson dikutip oleh Zega, bahwa dalam sejarah gereja, rahasia akhir zaman yang dibahas dalam Alkitab telah menimbulkan banyak gejolak dan kontroversi dibandingkan ajaran lainnya, berbagai tafsiran muncul di setiap zaman sebagai respons terhadap fenomena tersebut.³ Namun, keyakinan utama tentang akhir zaman tetap sama, yaitu bahwa Yesus Kristus akan datang kembali untuk memberikan penghakiman bagi dunia ini, interpretasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum kedatangan-Nya dapat berbeda-beda. Seperti kelompok premilenialisme historis yang memberikan penekanan bahwa sebelum akhir zaman tiba akan ada masa seribu tahun di mana Kristus akan memerintah di bumi selama seribu tahun setelah itu akhir zaman akan tiba.⁴ Namun, secara umum dalam pandangan Kristen akhir zaman akan dimulai dengan kedatangan Yesus yang kedua kali diiringi dengan kehancuran dunia dan penghakiman Allah atas manusia.

Meskipun pemahaman Kristen tentang akhir zaman telah ada selama ribuan tahun, tantangan kontemporer hadir dalam memahami topik ini. Salah satu tantangan kontemporer dalam merangkai pemahaman Kristen tentang akhir zaman adalah berkaitan dengan perubahan sosial dan teknologi yang sangat cepat. Revolusi industri, globalisasi, dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah dunia dengan cara yang tidak dapat dibayangkan oleh para teolog Kristen yang hidup di masa lalu. Ramelia menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pada saat ini membuat iman orang Kristen merosot termasuk dalam memahami akhir zaman.⁵ Hal serupa juga dijelaskan oleh Saputra bahwa perkembangan teknologi berdampak pada pemahaman manusia tentang akhir zaman yang mengakibatkan kesengsaraan dalam kehidupan manusia itu

¹ Bimo Setyo Utomo, "Menggagas Penerapan Pengajaran Tentang Akhir Zaman Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 75.

² Hendra Yohanes, "Langit Dan Bumi Yang Baru Eskatologi Berdasarkan Teologi Biblika Tentang Tempat Kediaman Allah," *Gema Teologika* 5, no. 2 (2020): 155.

³ Fati Aro Zega, "Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Wawasan," *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 137.

⁴ G.K Beale, "An Amillennial Response To A Premillennial View Of Isaiah 65:20," *Journal Of The Evangelical Theological Society* 61, no. 3 (2018): 461–492.

⁵ Ramelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 258.



sendiri.⁶ Pemahaman akan akhir zaman dengan dunia yang terus berkembang dan berubah merupakan tantangan bagi orang Kristen. Tidak dapat disangkal bahwa dalam era yang penuh dengan kemajuan teknologi ini, kehidupan manusia menjadi seperti amfibi, yang berarti mereka hidup dan beradaptasi dalam dua lingkungan, yaitu dunia nyata dan dunia maya. Pepatah lama yang mengatakan mulutmu harimaumu telah berubah menjadi jarimu harimaumu, yang berarti tidak hanya mulut yang perlu dijaga, tetapi juga jari-jemari kita.⁷

Sementara Alkitab memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi pada akhir zaman, interpretasi tentang bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut terjadi di dunia modern yang terus berkembang menjadi semakin sulit. Pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman telah berkembang dan berubah seiring dengan waktu dan konteks budaya yang berbeda. Namun, ada beberapa tantangan kontemporer dalam merangkai pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Serdianus hanya menguraikan tentang peran pendidikan Agama Kristen dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi dan tidak menjelaskan tentang kemajuan kontemporer sebagai tantangan bagi orang Kristen dalam merangkai akhir zaman. Hal tersebutlah yang ingin penulis uraikan dalam artikel ini sebagai novelty dari tulisan sebelumnya. Dalam artikel ini, akan dibahas beberapa tantangan tersebut dan bagaimana orang Kristen dapat menghadapinya untuk memperkaya pemahaman mereka akan akhir zaman. Dalam menghadapi tantangan kontemporer dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman, penting bagi orang Kristen untuk tetap terhubung dengan Kitab Suci dan mengikuti ajaran Yesus Kristus. Meskipun tantangan kontemporer dapat membingungkan, Alkitab memberikan landasan yang kokoh untuk memahami akhir zaman. Dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia yang terus berkembang, orang Kristen harus tetap berpegang pada kepercayaan bahwa Yesus Kristus akan datang kembali dan bahwa akhir zaman akan datang. Dengan demikian, dalam upaya mematuhi kehendak Allah, berhubungan dengan akhir zaman kekristenan sering kali menghadapi tantangan kontemporer secara bertahap dan menentang kehendak Allah. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana orang-orang Kristen seharusnya bersikap menghadapi tantangan kontemporer saat ini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan suatu penelitian pustaka yang menginvestigasi tantangan-tantangan kontemporer dalam memperluas pemahaman orang-orang Kristen tentang akhir zaman, kemudian mengungkapkannya secara rinci. Beberapa sumber yang

⁶ Tjendanawangi Saputra and Serdianus, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 46.

⁷ Mick Mordekhai Sopacoly and Izak Y.M. Lattu, "Kekristenan Dan Spiritualitas Online: Cybertheology Sebagai Sumbangsih Berteologi Di Indonesia," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 2 (2020): 137.



relevan, seperti jurnal dan buku, digunakan sebagai data awal yang kemudian dianalisis guna memperoleh pemahaman tentang dampak kontemporer yang mengganggu. Sumber-sumber yang digunakan dianalisis melalui pemantauan keterhubungan, kesamaan, dan kesesuaian dengan topik yang dibahas. Hasil dari penelitian mengenai tantangan kontemporer ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman dan pemikiran umat Kristen agar tetap terhubung dengan Kitab Suci dan Yesus Kristus. Hasil analisis tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif dan sistematis sesuai dengan konsep penulis. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan, mengklarifikasi, mengungkapkan, atau menguraikan sesuatu dan informasi serta data yang diperoleh melalui penelitian, sehingga dapat diceritakan atau dideskripsikan dalam konteks data yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.⁸ Kajian ini dimulai dengan menjelaskan atau menguraikan tentang perkembangan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan, perubahan sosial dan lingkungan, dan pengaruh budaya dan politik dan di akhir pembahasan penulis menguraikan tentang pentingnya terhubung dengan Kitab Suci dan Kristus sebagai landasan bagi orang Kristen dalam memahami akhir zaman di era kontemporer ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu tantangan dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman. Teknologi yang semakin maju dapat mempengaruhi pola pikir dan tafsir tentang akhir zaman. Hal ini dipertegas oleh Rantung dan Boiliu bahwa perkembangan teknologi mengubah cara berpikir manusia termasuk dalam memaknai akhir zaman.⁹ Senada dengan hal tersebut Anjaya dan Arifianto menyatakan bahwa orang Kristen lebih dominan memanfaatkan perkembangan teknologi ke hal-hal duniawi.¹⁰ Bagi orang Kristen masa kini, kemajuan teknologi yang semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari tentu menimbulkan berbagai perasaan khawatir dan juga kontroversi.

Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan dukungan yang lebih besar bagi kelangsungan hidup manusia, terutama dalam bidang kesehatan. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan kemungkinan menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan, yang dapat mengakibatkan penurunan nilai-nilai kekristenan dalam praktik kehidupan

⁸ Marthen Mau et al., "Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang" 4, no. 1 (2023): 1–21.

⁹ Djoys Anneke Rantung and Fredik Melkias Boiliu, "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (2020): 93–107.

¹⁰ Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Generasi Tekno Di Era Virtual," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022): 140–153.



sehari-hari.¹¹ Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai akhir zaman agar tidak terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Namun, perlu dipahami bahwa kemajuan teknologi juga memungkinkan orang Kristen untuk memantau tanda-tanda yang dianggap penting dalam konteks akhir zaman, seperti konflik politik, perubahan sosial, kemajuan dalam teknologi, dan bencana alam. Mereka dapat menggunakan alat-alat seperti berita internasional, pemantauan media sosial, dan pengindraan jarak jauh untuk memperoleh informasi tentang perkembangan dunia saat ini dan membandingkannya dengan apa yang diajarkan dalam Alkitab mengenai akhir zaman. Seperti yang dijelaskan oleh Dalensang dan Molle bahwa perkembangan teknologi menjadi sumber daya bagi orang Kristen asalkan dengan bijak memanfaatkan teknologi tersebut.¹²

Selain itu, perkembangan teknologi, seperti kecerdasan buatan, manipulasi genetik, dan penggabungan manusia dengan teknologi, telah memunculkan kontroversi etis baru. Beberapa orang Kristen berpendapat bahwa perkembangan ini dapat menjadi tanda-tanda akhir zaman atau bahkan pelaksanaan nubuat tertentu dalam Alkitab, seperti pengendalian manusia melalui tanda-tanda pada tangan atau dahi (seperti yang dinyatakan dalam Wahyu 13:16-17). Namun, pandangan ini bervariasi dan diperdebatkan di antara orang Kristen. Perkembangan teknologi juga dapat memberikan dorongan bagi para sarjana Alkitab dan teolog untuk mempelajari teks-teks kuno dengan lebih mendalam dan menggunakan alat-alat digital untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan interpretasi Alkitab. Ini dapat berdampak pada perkembangan teologi akhir zaman dan cara orang Kristen memahami nubuat-nubuat Alkitab yang berkaitan dengan masa depan. Walaupun kemajuan teknologi bisa berpengaruh besar terhadap cara orang Kristen memahami akhir zaman, penting untuk menyadari bahwa interpretasi Alkitab dan pemahaman akan selalu beragam. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempelajari Alkitab dengan seksama, berdiskusi dengan sesama Kristen, dan mengandalkan bimbingan Roh Kudus dalam membentuk pemahaman mereka tentang topik ini.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan Ilmu pengetahuan juga menjadi tantangan dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman, ilmu pengetahuan modern dapat membuka pandangan baru dan memberikan penjelasan yang lebih rasional tentang akhir zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang signifikan karena tidak mudah

¹¹ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61.

¹² Ramelia Dalensang and Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital."



menerima kebenaran.¹³ Namun, penggunaan ilmu pengetahuan juga dapat menimbulkan kontroversi dan konflik dengan keyakinan agama. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan terbuka dan dialog yang konstruktif antara agama dan ilmu pengetahuan untuk memperdalam pemahaman tentang akhir zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan signifikan dalam pemahaman manusia tentang dunia dan alam semesta. Pemahaman tentang fisika, kosmologi, arkeologi, sejarah, dan banyak bidang lain telah berkembang dengan pesat.

Namun, penting untuk diingat bahwa pemahaman tentang akhir zaman pada akhirnya adalah masalah kepercayaan dan teologi, yang mungkin berbeda antara individu dan denominasi Kristen. Kemajuan dalam kosmologi dan fisika mempengaruhi pandangan tentang asal usul dan sifat alam semesta. Namun, sejauh ini, tidak ada teori ilmiah yang secara langsung membahas atau membantah ajaran tentang akhir zaman dalam agama Kristen. Selanjutnya temuan-temuan arkeologi dan penelitian sejarah terus memperkaya pemahaman kita tentang peradaban kuno dan peristiwa-peristiwa di masa lalu. Beberapa temuan ini dapat memberikan konteks historis untuk interpretasi kitab-kitab Alkitab yang berkaitan dengan akhir zaman, seperti Kitab Wahyu. Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan dalam bidang arkeologi, linguistik, dan teks-teks kuno telah membuka pintu bagi tafsir yang lebih mendalam tentang Alkitab. Ini telah menghasilkan beragam pendekatan dan pemahaman terhadap teks-teks yang berhubungan dengan akhir zaman. Beberapa orang Kristen mungkin mengadopsi tafsir yang lebih kontekstual dan berbasis historis, sementara yang lain tetap mempertahankan pendekatan yang lebih literal. Globalisasi dan kemajuan komunikasi telah menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan pemikiran. Ini telah memperluas akses orang Kristen terhadap perspektif-perspektif yang berbeda tentang akhir zaman. Tantangan di sini adalah bagaimana mengintegrasikan pemahaman ini dengan keyakinan Kristen tradisional dan mengatasi perbedaan yang muncul. Ilmu pengetahuan modern telah mengungkapkan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek alam semesta, seperti kosmologi, fisika kuantum, dan evolusi. Pemahaman ini bisa menantang pandangan tradisional tentang penciptaan, kejadian-kejadian ajaib, dan peran ilahi dalam akhir zaman. Beberapa orang Kristen mungkin perlu mencari cara untuk menyelaraskan pandangan mereka dengan penemuan-penemuan ilmiah terkini. Penting untuk diingat bahwa sementara tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman, keimanan dan keyakinan inti tentang pesan Alkitab tetap menjadi pijakan utama. Di tengah tantangan ini, ada ruang bagi orang Kristen untuk melakukan refleksi, studi Alkitab yang mendalam, dan dialog yang konstruktif untuk merangkai pemahaman mereka tentang akhir zaman dengan pengetahuan ilmiah yang terus berkembang.

¹³ Andi Achruh, "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Landasan Sosial Budaya," *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 23–32.



Perubahan Sosial dan Lingkungan

Perubahan sosial dan lingkungan yang terjadi pada zaman modern juga menjadi tantangan dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman. Perubahan iklim dan bencana alam dapat mempengaruhi pandangan tentang akhir zaman. Di sisi lain, perubahan sosial seperti perubahan nilai dan moral dapat mengubah pandangan tentang akhir zaman.¹⁴ Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang terus-menerus tentang perubahan sosial dan lingkungan untuk memperdalam pemahaman tentang akhir zaman. Perubahan sosial yang cepat dan kompleks dapat mempengaruhi pandangan orang Kristen tentang akhir zaman. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai sosial dapat membuat mereka menghadapi pertanyaan tentang bagaimana perubahan ini berhubungan dengan nubuat-nubuat Alkitab tentang akhir zaman. Dalam menghadapi tantangan ini, orang Kristen perlu menerapkan prinsip-prinsip dasar iman mereka untuk memahami dan menafsirkan perubahan sosial dengan konteks biblis. Isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, dan kehilangan keanekaragaman hayati juga dapat mempengaruhi pemahaman tentang akhir zaman. Beberapa orang Kristen percaya bahwa kerusakan lingkungan adalah tanda-tanda akhir zaman yang dijelaskan dalam Alkitab. Namun, tantangan seputar lingkungan ini juga memunculkan pertanyaan tentang tanggung jawab orang Kristen terhadap penciptaan Tuhan dan bagaimana mereka harus merespons krisis ini secara moral dan spiritual.¹⁵ Tantangan dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman dalam konteks perubahan sosial dan lingkungan juga melibatkan pluralisme agama dan kebutuhan untuk dialog antar agama.

Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, orang Kristen harus berinteraksi dengan berbagai keyakinan dan pandangan tentang akhir zaman. Tantangan ini memerlukan sikap terbuka, pemahaman yang mendalam tentang keyakinan Kristen, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam dialog yang konstruktif dengan orang-orang dari latar belakang keagamaan yang berbeda. Studi Alkitab yang teliti, pembinaan iman yang kokoh, dan partisipasi dalam komunitas gereja yang mendukung dan berbagi nilai-nilai iman akan membantu orang Kristen dalam memahami dan merangkai pemahaman tentang akhir zaman dalam konteks sosial dan lingkungan yang berubah.

Pengaruh Budaya dan Politik

Budaya memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman karena keyakinan dan nilai-nilai keagamaan sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya di mana mereka hidup seperti yang dinyatakan oleh Niebuhr dikutip oleh Lola bahwa terdapat perbedaan atau pertentangan antara nilai-nilai,

¹⁴ Ernita Dewi, "Transformasi Sosial Dan Nilai Agama," *Jurnal Imlu-Ilmu Usuluddin dan Filsafat*, no. 128 (2012): 112–121.

¹⁵ H Pasang, "Mengasahi Lingkungan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2012): 271–295.



prinsip, atau ajaran Kekristenan dengan nilai-nilai dan praktik yang ada dalam kebudayaan.¹⁶ Budaya dapat mempengaruhi pandangan orang Kristen tentang tanda-tanda dan peristiwa yang berkaitan dengan akhir zaman. Misalnya, budaya individualistik cenderung mendorong pemahaman yang lebih personal tentang akhir zaman, di mana fokus lebih pada keselamatan individu dan hubungan pribadi dengan Tuhan.

Di sisi lain, budaya kolektivis cenderung menekankan pemahaman sosial tentang akhir zaman, di mana perhatian lebih diberikan pada pemeliharaan masyarakat dan keadilan sosial dalam perspektif akhir zaman. Selain itu, budaya juga dapat mempengaruhi interpretasi Kitab Suci dan pemahaman teologi akhir zaman. Budaya yang lebih skeptis terhadap supernatural atau yang lebih cenderung pada pemikiran ilmiah mungkin akan memiliki pandangan yang berbeda tentang peristiwa-peristiwa akhir zaman dibandingkan dengan budaya yang lebih terbuka terhadap keajaiban dan intervensi ilahi. Nilai-nilai dan pandangan yang bertentangan dengan ajaran Kristen mungkin mempengaruhi cara orang Kristen memandang dan merangkai pemahaman mereka tentang akhir zaman. Penting untuk tetap teguh dalam iman sambil terbuka untuk berdialog dan menjembatani kesenjangan antara kepercayaan Kristen dan budaya sekuler. Perlu diperhatikan dan dijaga bahwa kebudayaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk menemukan makna dan nilai yang menginspirasi manusia untuk merespons kepada Allah, yang telah menciptakan segala sesuatu. Kebudayaan tidak boleh digunakan untuk memanfaatkan atau mengabaikan, oleh karena itu, penting bagi kita untuk berusaha dan merawatnya.¹⁷

Politik juga dapat memengaruhi pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman karena politik sering kali berdampak pada konteks sosial dan kebebasan beragama. Ketika politik menciptakan situasi yang sulit bagi komunitas Kristen, seperti penganiayaan atau pembatasan kebebasan beragama, hal itu dapat memperkuat pemahaman tentang akhir zaman sebagai masa penderitaan atau penganiayaan bagi umat Kristen. Selain itu, politik juga dapat mempengaruhi pandangan orang Kristen tentang peran gereja dalam akhir zaman. Sebagaimana dinyatakan oleh Moltmann, bahwa politik yang otoriter atau represif dapat mempengaruhi cara orang Kristen memandang akhir zaman.¹⁸ Politik juga dapat mempengaruhi sistem nilai dan etika orang Kristen, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman mereka tentang akhir zaman. Isu-isu politik seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup dapat menjadi fokus penting bagi orang Kristen dalam melihat peranan gereja dan

¹⁶ James A. Lola, "Iman Kristen Dan Budaya Populer," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 101–121.

¹⁷ Sundoro Tanuwidjaja and Samuel Uda, "Iman Kristen Dan Kebudayaan," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1–14.

¹⁸ Jurgen Moltmann, *The Coming of God Christian Eschatology* (London: SCM Press Ltd, 1996), 159.



peran individu dalam akhir zaman.¹⁹ Dalam beberapa kasus, politik dapat mencoba memanipulasi agama untuk tujuan politik tertentu atau menggambarkan diri sebagai penjelmaan dari kehendak Tuhan dalam konteks akhir zaman. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang Kristen memandang peristiwa politik tertentu sebagai tanda-tanda akhir zaman atau sebagai upaya manusia biasa yang harus dihadapi dalam kerangka pemahaman akhir zaman. Politisasi agama dapat menyulitkan pemahaman tentang akhir zaman karena terjadinya campur tangan politik dalam penafsiran teologi dan eskatologi. Terkadang, agama digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan politik tertentu, yang dapat mengaburkan pemahaman yang sebenarnya tentang akhir zaman.

Orang Kristen perlu mengambil sikap kritis terhadap politisasi agama dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip iman yang benar. Konflik sosial dan ketegangan politik dalam masyarakat dapat mempengaruhi pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh budaya dan politik terhadap pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman tidak selalu negatif. Budaya dan politik juga dapat memberikan perspektif yang berharga dan beragam yang memperkaya diskusi dan pemahaman akan topik ini. Hal ini dipertegas oleh bahwa budaya dan politik merupakan anugerah yang seharusnya diterima.²⁰ Penting bagi setiap individu untuk menggabungkan pengaruh budaya dan politik dengan studi teliti kitab suci dan ajaran Kristen yang sehat dalam rangka memahami akhir zaman secara menyeluruh.

Pentingnya Tetap Terhubung Dengan Kitab Suci dan Ajaran Yesus Kristus

Tetap terhubung dengan Kitab Suci dan ajaran Yesus Kristus memiliki peran yang signifikan dalam merangkai pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman. Kitab Suci dianggap sebagai wahyu Ilahi yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Sebagaimana dinyatakan oleh Huatahaean bahwa Kitab Suci menjadi satu-satunya sarana bagi orang Kristen untuk memahami ajaran Kristus termasuk tentang akhir zaman.²¹ Artinya, Kekristenan yang mengikuti kehendak Allah sering kali berseberangan dengan budaya yang cenderung menentang atau menyalahi prinsip-prinsip agama tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada ketegangan atau perselisihan dalam bagaimana Kekristenan dan kebudayaan berinteraksi atau berdampingan. Kitab Suci mengandung petunjuk dan ajaran yang relevan untuk setiap aspek kehidupan, termasuk akhir zaman. Hal serupa juga dijelaskan oleh Wicaksono bahwa Alkitab berperan sebagai fondasi utama bagi semua ajaran agama Kristen dan juga menjadi

¹⁹ Robert W. Wall, "Politics in Eschatology: The Internationalization of the Holiness Movement and the Reign of God," *Wesleyan Theological Journal* 45, no. 2 (2010): 9–28.

²⁰ Delvia Pandaiya, Marthinus Ngabalin, and Lindra Yolanda Camerling, "Pengaruh Budaya 'Satu Tungku Tiga Batu' Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Werba Fakfak Papua," *Jurnal Misioner* 1, no. 1 (2021): 18–40, www.jurnal.sttkibaid.ac.id/.

²¹ Hasahatan Hutahaeen, "Tantangan Teologi Agama-Agama: Suatu Diskursus Model," *Kurios* 6, no. 2 (2020): 255–270.



pedoman hidup bagi orang-orang Kristen.²² Dengan tetap terhubung dengan Kitab Suci, orang Kristen dapat memahami kehendak Allah dan bagaimana menghadapi masa-masa sulit di akhir zaman. Yesus Kristus memberikan banyak peringatan tentang tanda-tanda akhir zaman dalam ajaran-Nya.

Pendekatan holistik dapat dimanfaatkan orang Kristen setelah didasari oleh kebenaran berdasarkan Kitab Suci. Pendekatan holistik menekankan bahwa untuk memahami dengan baik suatu fenomena, kita perlu melihatnya dalam konteks keseluruhan, bukan hanya melihat bagian-bagiannya secara terpisah. Sementara itu, pendekatan multidisiplin melibatkan penggunaan kontribusi dan perspektif dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda untuk memahami dan memecahkan masalah yang kompleks. Dalam pendekatan ini, disiplin ilmu yang berbeda bekerja sama dan saling melengkapi untuk menggabungkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam konteks pendekatan multidisiplin, setiap disiplin ilmu berkontribusi dengan keahlian dan metode yang unik untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks. Melalui kerja sama dan integrasi antar disiplin ilmu, pendekatan multidisiplin berusaha mengatasi batasan-batasan yang ada dalam pendekatan yang lebih sempit atau terfokus hanya pada satu disiplin ilmu tertentu.

Di dalam Alkitab, khususnya dalam kitab Injil, terdapat banyak catatan tentang apa yang akan terjadi pada masa-masa akhir. Dengan mempelajari dan memahami ajaran-Nya, orang Kristen dapat mengenali dan memahami tanda-tanda itu, dan siap menghadapinya. Menurut Stefanus nilai-nilai kekristenan yang melekat pada orang Kristen sangat penting karena dapat berkontribusi dalam menanamkan karakter yang baik sebelum akhir zaman.²³ Gereja telah memainkan peran penting dalam mempertahankan dan menyampaikan ajaran Kristus tentang akhir zaman. Pengajaran dan pemahaman yang diberikan oleh pemimpin gereja, teolog, dan ahli Kitab Suci dapat membantu orang Kristen memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang topik ini. Melalui pengajaran Gereja, orang Kristen dapat membangun pemahaman yang sehat dan akurat tentang akhir zaman. Dalam menghadapi masa-masa akhir, orang Kristen yang tetap terhubung dengan Kitab Suci dan ajaran Yesus Kristus dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Kitab Suci berfungsi sebagai saluran yang memungkinkan orang Kristen untuk mendengar suara Tuhan dan mengetahui rencana-Nya. Dalam persekutuan dengan Allah, mereka dapat menemukan kekuatan, kedamaian, dan penghiburan dalam menghadapi situasi yang sulit. Dalam akhir zaman, menjadi saksi Kristus adalah tanggung jawab yang diberikan kepada orang Kristen. Dengan tetap terhubung dengan Kitab Suci dan ajaran Yesus Kristus, orang Kristen

²² Arif Wicaksono, "Pandangan Kekristenan Tentang Higher Criticism," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 115–131.

²³ Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.



dapat memahami misi mereka dan bagaimana menjadi saksi yang setia dalam dunia yang semakin sulit. Mereka dapat melayani dengan cinta dan kebenaran, serta memberikan pengharapan kepada mereka yang mencari arti dan tujuan hidup di tengah kekacauan dunia. Karena orang Kristen merupakan bagian dari makhluk sosial.

Seperti yang dinyatakan oleh Bilo dan Hutahaean, bahwa meskipun manusia adalah makhluk yang memiliki identitas individu, namun tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tetap terkait dengan individu lain dalam konteks keberadaannya sebagai anggota masyarakat.²⁴ Dengan demikian, tetap terhubung dengan Kitab Suci dan ajaran Yesus Kristus penting bagi orang Kristen dalam merangkai pemahaman mereka tentang akhir zaman. Melalui Kitab Suci, ajaran Yesus Kristus, pengajaran gereja, dan hubungan dengan Allah, orang Kristen dapat mempersiapkan diri, mengerti tanda-tanda, dan hidup dengan penuh harapan di tengah-tengah masa-masa sulit tersebut.

KESIMPULAN

Menghadapi tantangan kontemporer dalam merangkai pemahaman tentang akhir zaman, perlu adanya pendekatan yang holistik dan multidisiplin. Teknologi, ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial dan lingkungan, serta budaya dan politik harus diintegrasikan untuk memperdalam pemahaman tentang akhir zaman. Dalam hal ini, perlu adanya dialog dan kerja sama antara agama, ilmu pengetahuan, dan masyarakat untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang akhir zaman. Namun, penting bagi orang Kristen untuk tetap terhubung dengan Kitab Suci sebagai Firman Allah yang telah diilhamkan-Nya. Interpretasi yang beragam tentang akhir zaman dan tantangan kontemporer dapat dihadapi karena selalu berpegang pada ajaran Kitab Suci atau Kristus. Melihat ke depan sebagai tantangan kontemporer dalam merangkai pemahaman orang Kristen tentang akhir zaman adalah penting untuk mengakui variasi dalam pemahaman individu dan budaya serta mempertimbangkan pengaruh konteks modern dalam pemahaman teologi ini. Penting bagi orang Kristen untuk terus belajar dan menggali Alkitab, bertukar pikiran dengan sesama percaya, dan mempertimbangkan implikasi praktis dari pemahaman tentang akhir zaman dalam menjalani hidup sebagai orang Kristen di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, Andi. “Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Landasan Sosial Budaya.” *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 23–32.
- Anjaya, Carolina Etnasari, and Yonatan Alex Arifianto. “Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Generasi Tekno Di Era Virtual.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022): 140–153.

²⁴ Dyulius Thomas Bilo and Hasahatan Hutahaean, “Implementasi Pemahaman Teologi Pernikahan Umat Hindu Dan,” *Jayapangus Press: Jurnal Penelitian Agama Hindu* 7, no. 2 (2023): 121–134.



- Bilo, Dyulius Thomas, and Hasahatan Hutahaeen. “Implementasi Pemahaman Teologi Pernikahan Umat Hindu Dan.” *Jayapangus Press: Jurnal Penelitian Agama Hindu* 7, no. 2 (2023): 121–134.
- Bimo Setyo Utomo. “Menggagas Penerapan Pengajaran Tentang Akhir Zaman Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016).
- Ernita Dewi. “Transformasi Sosial Dan Nilai Agama.” *Jurnal Imlu-Ilmu Usuluddin dan Filsafat*, no. 128 (2012): 112–121.
- Fati Aro Zaga. “Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Wawasan.” *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021).
- G.K Beale. “An Amillennial Response To A Premillennial View Of Isaiah 65:20.” *Journal Of The Evangelical Theological Society* 61, no. 3 (2018): 461–492.
- Hendra Yohanes. “Langit Dan Bumi Yang Baru Eskatologi Berdasarkan Teologi Biblika Tentang Tempat Kediaman Allah.” *Gema Teologika* 5, no. 2 (2020).
- Hutahaeen, Hasahatan. “Tantangan Teologi Agama-Agama: Suatu Diskursus Model.” *Kurios* 6, no. 2 (2020): 255–270.
- Jurgen Moltmann. *The Coming of God Christian Eschatology*. London: SCM Press Ltd, 1996.
- James A. Lola. “Iman Kristen Dan Budaya Popular.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 101–121.
- Mau, Marthen, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari, Risky Permana, and Septinus Hia. “Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang” 4, no. 1 (2023): 1–21.
- Pandaiya, Delvia, Marthinus Ngabalin, and Lindra Yolanda Camerling. “Pengaruh Budaya ‘Satu Tungku Tiga Batu’ Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Werba Fakfak Papua.” *Jurnal Misioner* 1, no. 1 (2021): 18–40. www.jurnal.sttkibaid.ac.id/
- Pasang, H. “Mengasihi Lingkungan.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2012): 271–295.
- Ramelia Dalensang, and Melky Molle. “Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021).
- Rantung, Djoys Anneke, and Fredik Melkias Boiliu. “Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Indusri 4.0.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 93–107.



- Robert W. Wall. “Politics in Eschatology: The Internationalization of the Holiness Movement and the Reign of God.” *Wesleyan Theological Journal* 45, no. 2 (2010): 9–28.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022).
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61.
- Sopacoly, Mick Mordekhai, and Izak Y.M. Lattu. “Kekristenan Dan Spiritualitas Online: Cybertheology Sebagai Sumbangsih Berteologi Di Indonesia.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 2 (2020): 137.
- Tafonao, Talizaro, Ya’aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Tanuwidjaja, Sundoro, and Samuel Uda. “Iman Kristen Dan Kebudayaan.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Wicaksono, Arif. “Pandangan Kekristenan Tentang Higher Criticism.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 115–131.